

ARTI DAN TUJUAN PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP SERTA DASAR-DASAR PEMIKIRAN DAN IMPLIKASI KONSEPNYA

Mukhlisin Nata Hudin¹, Ranti Sabariani², Sani Safitri³, Alif Bachtiar Pamulaan⁴

¹²³⁴Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

e-mail: mukhlisinnata1@gmail.com¹, rantisabariani19@gmail.com², sani_safitri@fkip.unsri.ac.id³, alifbahtiar@fkip.unsri.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan seumur hidup (lifelong education) merupakan suatu proses pembelajaran berlangsung terus-menerus dari lahir hingga akhir hayat. Konsep tersebut berakar pada kebutuhan manusia untuk terus berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan ekonomi. Pendidikan tidak terbatas pada jalur formal di sekolah, tetapi mencakup juga pendidikan informal dan non-formal yang terjadi di keluarga dan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya pendidikan seumur hidup dalam berbagai regulasi, termasuk TAP MPR dan UU Sistem Pendidikan Nasional, untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang utuh dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa pendekatan studi literatur yang mengacu pada 10 sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seumur hidup memainkan peran kunci dalam membentuk individu dan masyarakat yang tangguh serta responsif terhadap perubahan. Implikasi dari konsep ini mencakup pendidikan baca tulis fungsional, vokasional, profesional, kewarganegaraan, serta pendidikan yang mendukung pembangunan sosial. Kesimpulannya, pendidikan seumur hidup tidak hanya memberikan kesempatan belajar bagi individu dari segala usia tetapi juga berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Seumur Hidup, Proses Pembelajaran

Abstract

Lifelong education is an ongoing learning process from birth to the end of life. The concept is rooted in the human need to continuously develop and adapt in the face of social, technological and economic challenges. Education is not limited to formal channels in schools, but also includes informal and non-formal education that occurs in families and communities. The Indonesian government has recognized the importance of lifelong education in various regulations, including the MPR Decree and the National Education System Law, to improve the quality of human resources as a whole and sustainably. This research uses a descriptive qualitative method in the form of a literature study approach that refers to 10 literature sources. The results show that lifelong education plays a key role in shaping individuals and communities that are resilient and responsive to change. The implications of this concept include functional literacy, vocational, professional, civic education, as well as education that supports social development. In conclusion, lifelong education not only provides learning opportunities for individuals of all ages but also contributes to sustainable national development.

Keywords: Lifelong Education, Learning Process

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seumur hidup berlandaskan prinsip bahwa proses belajar berlangsung terus-menerus, dimulai sejak kelahiran hingga akhir kehidupan[1]. Sebagai makhluk, manusia senantiasa tumbuh dan berkembang, manusia selalu berupaya mencapai kemajuan didalam hidupnya. Upaya ini melahirkan gagasan untuk mentransmisikan, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan lewat pendidikan. Ketika manusia terus berjuang untuk peningkatan kualitas hidupnya, pendidikan akan senantiasa menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan tersebut [2].

Manusia bisa belajar di mana-mana saja dan juga dari siapa saja, asalkan apa yang dipelajari membawa manfaat untuk perubahan ke arah lebih baik[3]. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang sangat penting untuk setiap orang. Lewat pendidikan, individu bisa mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai kewajiban bagi setiap individu. Tanpa pendidikan, manusia mungkin akan menjadi makhluk yang tidak mengerti apa pun[4].

Pendidikan memiliki rentang waktu yang sangat panjang. Banyak orang menganggap jika pendidikan hanya terjadi di lingkungan sekolah, padahal pada kenyataannya, pendidikan terjadi sepanjang hidup melewati berbagai pengalaman, dan dialami pada perjalanan hidup seseorang. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah hal penting untuk manusia, sehingga prosesnya berlangsung secara terus-menerus, mulai usia dini hingga akhir hidupnya. Agar bisa mencapai tujuan pendidikan di zaman modern sekarang, pendidikan yang formal perlu dilengkapi melalui pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan formal dirancang dengan tujuan dan juga arahan tertentu untuk masa depan, sedangkan pendidikan informal dimulai didalam lingkungan keluarga sejak usia dini dan diperkuat oleh interaksi dalam masyarakat.

Pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup, atau yang dikenal juga dengan long life education, merupakan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaannya, termasuk peran keluarga, masyarakat, pemerintah, serta sekolah[5]. Ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu dan bahwa proses pendidikan adalah sesuatu yang berlangsung terus-menerus sepanjang hidup seseorang.

Hal ini berkaitan pada kualitas sumber daya manusia yang ada, dimana jika ingin membangun SDM yang berkualitas tentu membutuhkan pendidikan dalam menunjangnya. Maka dari itu dalam menuntut ilmu jangan pernah merasa lelah, karena pada realitanya setiap manusia membutuhkan ilmu untuk menjawab setiap persoalan yang ada. Sehingga adanya pendidikan seumur hidup ini diharapkan SDM yang ada di masyarakat mampu berkembang dengan baik dan tentunya memiliki kualitas yang tidak diragukan[4].

2. METODE

Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, sumber penelitiannya yaitu berupa literatur review yang diperoleh dari artikel, jurnal, buku, dan lain sebagainya. Penggunaan literatur review untuk menghasilkan artikel ini sebanyak 10 literatur review yang kemudian dicantumkan dalam daftar pustaka.

Penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan penelitian berbentuk studi literatur. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif tergantung pada masalah yang ditelitinya. Penelitian ini memakai metode penelitian kepustakaan yaitu membaca, meneliti, serta mencatat Informasi yang relevan mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Metode penelitian pustaka merupakan metode yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian dengan membaca dan mempelajari informasi yang berkaitan Dengan tema penelitian [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 ARTI DAN TUJUAN PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan seumur hidup yang tercantum pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 dan Tap MPR No. IV/MPR/1978 terkait GBHN, menyangkut prinsip-prinsip pada pembangunan nasional sebagai berikut: 1). Pembangunan nasional dilakukan untuk mendukung pembangunan manusia di Indonesia secara menyeluruh serta kesejahteraan semua rakyat Indonesia (tujuan pembangunan dengan jangka panjang). 2). Pendidikan terjadi sepanjang hayat dan dilakukan di dalam sekolah, masyarakat serta keluarga. Konsep manusia Indonesia yang utuh adalah dasar dari tujuan dari pendidikan nasional (UU Nomor 2 tahun 1989 Pasal 4), yaitu pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa juga mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh, yakni manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti baik, berpengetahuan dan terampil, memiliki kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang stabil, mandiri, serta mempunyai rasa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.[7].

Pendidikan sepanjang hidup, merupakan suatu sistem, mencakup seluruh proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan individu dan masyarakat yang lebih baik, serta menjadi proyek besar dalam masyarakat modern yang hidup didalam dunia yang terus berubah serta penuh informasi. Pendidikan sepanjang hayat sangat penting dalam membantu manusia untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi [8].

Pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan seumur hidup memiliki peran penting didalam

perjalanan hidup manusia menuju pencapaian konsep ideal yang diinginkan. Pendidikan seumur hidup merupakan konsep yang menggambarkan semua proses kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kepribadian, serta terjadi terus-menerus sepanjang hayat. Proses dalam pembinaan kepribadian ini membutuhkan waktu cukup panjang, hingga berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan seumur hidup, yang juga dikenal dengan istilah *Life Long Education*, merupakan pendidikan yang menekankan suatu proses belajar dilakukan terus-menerus dari saat seseorang lahir sampai meninggal, yang dapat dilakukan juga lewat pendidikan formal, non-formal, maupun informal[7].

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu didapatkan melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga didapat melalui pendidikan informal dan juga non-formal. Pendidikan terjadi sepanjang hidup melewati berbagai pengalaman yang terjadi didalam kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup merupakan suatu sistem, menjelaskan semua proses pembelajaran yang terjadi pada kehidupan manusia. Proses ini terus terjadi tanpa batasan waktu dan tempat, mulai dari lahir sampai meninggal dunia, dari dalam jalur pendidikan formal juga non-formal. Pendidikan sepanjang hayat tidak hanya berlaku bagi mereka yang mengikuti pendidikan formal, tetapi untuk semua lapisan dalam masyarakat[7].

Ketetapan tersebut mengungkapkan bahwa semua individu dalam negara ini mempunyai peluang yang setara untuk menjadi pelajar, baik pendidikan di sekolah maupun di luar persekolahan. Semua orang diharapkan bisa terus belajar dalam berbagai tahap kehidupannya untuk mengembangkan diri. Masyarakat juga pemerintah diharapkan bisa bekerja sama untuk membuat suasana yang bisa memotivasi anak-anak agar terus ingin belajar. Sekolah formal bukanlah satu-satunya lokasi dan waktu untuk memperoleh pengetahuan. Prinsip dasar pendidikan seumur hidup merupakan keyakinan mengenai pendidikan terjadi sepanjang hidup manusia, baik di dalam serta di luar sekolah[9].

Tujuan pendidikan sepanjang hayat antara lain: 1). Untuk menggali kemampuan individu manusia sesuai sifat dan hakikatnya, dengan memaksimalkan semua aspek potensi yang dimiliki, sehingga setiap individu dapat berkembang dengan wajar. 2). Mengingat bahwa proses dalam pertumbuhan serta perkembangan dalam kepribadian manusia yang sifatnya dinamis dan terus berlanjut, maka pendidikan wajib terlaksana sepanjang hayat[10].

3.2 DASAR-DASAR PEMIKIRAN SEUMUR HIDUP

Banyak pemikiran dasar yang menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hidup. Pemikiran ini dilihat dari berbagai macam aspek, yaitu:

1). Peninjauan Idiologis

Lifelong Education memberikan kesempatan bagi individu agar bisa mengembangkan suatu potensi yang ada didalam dirinya sesuai kebutuhan hidup. Setiap manusia lahir dengan hak yang selalu sama, terutama hak untuk dapat memperoleh pendidikan serta peningkatan pengetahuan dan juga keterampilan. Konsep persamaan hak dalam pendidikan terus diperjuangkan di Indonesia, hal itu tertuang pada UUD 1945, Pasal 31 Ayat (1), yang menyatakan: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran."

2). Peninjauan Ekonomis

Pendidikan adalah cara paling efektif agar keluar dari kemiskinan dan ketertinggalan. Dalam konteks pendidikan sepanjang hayat, hal ini bisa membuat individu untuk: 1). Meningkatkan produktivitas, 2). Memelihara serta mengembangkan sumber daya yang dimiliki, 3). Hidup pada lingkungan yang juga sehat dan nyaman, 4). Memiliki motivasi didalam mendidik anak-anaknya dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang penting. Beberapa ahli pendidikan sepanjang hayat berpendapat bahwa sistem pendidikan mempunyai fungsi untuk landasan agar memperoleh sebuah keterampilan baru yang bernilai ekonomi serta bermanfaat bagi masyarakat

3). Peninjauan Sosiologis

Di banyak negara yang saat ini berkembang, masih ada orang tua yang tidak sepenuhnya menyadari betapa pentingnya sebuah pendidikan formal untuk anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak mereka sering kali tidak memperoleh pendidikan formal, putus sekolah, hingga tidak bersekolah sama sekali. Dalam hal ini, pendidikan sepanjang hidup untuk orang tua dapat

menjadi solusi yang efektif.

4). Peninjauan Filosofis

Di negara-negara demokratis, penting bagi semua rakyat untuk memahami hak mereka dalam memilih fungsi pemerintahan, DPR, MPR, serta lembaga negara lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan yang menyangkut kewarganegaraan harus diberikan kepada semua orang. Inilah salah satu tugas pendidikan sepanjang hidup.

5). Peninjauan Teknologis

Di zaman globalisasi sekarang, dunia sedang mengalami peledakan pengetahuan dan teknologi dengan berbagai hasil yang dihasilkan. Seluruh orang, termasuk pemimpin, pendidik, akademisi, dan lainnya, dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka, seperti yang berlangsung di negara-negara maju. Jika hal ini tidak dilakukan, seseorang akan tertinggal, karena tidak ada yang bisa menghindar dari kemajuan yang terus berkembang.

6). Peninjauan Psikologis dan Pedagogis

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang cepat memberi dampak besar pada teknik, metode, dan juga konsep pendidikan. Selain dari itu, perkembangan ini juga menjadi penyebab ilmu pengetahuan semakin luas, mendalam, dan kompleks. Oleh karena itu, tidak mungkin lagi mengajarkan semua ilmu tersebut kepada siswa di sekolah. Tugas utama pendidikan di jalur sekolah saat ini adalah mengajarkan tata cara belajar, menumbuhkan motivasi yang lebih kuat pada anak agar terus belajar sepanjang hidupnya, dan memberikan keterampilan yang efektif agar siswa dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat di masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, penting untuk menciptakan situasi untuk mendukung penerapan prinsip pendidikan seumur hidup (lifelong education)[2].

3.3 IMPLIKASI SUATU KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Implikasi merujuk pada konsekuensi dari sebuah keputusan. Dengan kata lain, implikasi ini adalah langkah lanjutan dari kebijakan suatu keputusan terkait pelaksanaan dalam pendidikan seumur hidup. Melalui penerapan prinsip pendidikan seumur hidup dalam program dan tujuan pendidikan dalam masyarakat membuka banyak peluang. Dampak pendidikan sepanjang hayat dalam program pendidikan bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Baca Tulis Fungsional

Program ini sangat krusial untuk pendidikan sepanjang hayat, terutama karena relevansi dengan negara-negara yang berkembang, di mana ada banyak penduduk buta huruf. Karena mereka banyak yang lebih suka menonton televisi, mendengarkan suara radio, atau mengakses berbagai internet daripada membaca. Meski sulit untuk membuktikan secara langsung peran melek huruf fungsional dalam pembangunan sosial ekonomi. Dalam pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada kehidupan masyarakat, seperti petani, ini terjadi sebab mereka memperoleh pengetahuan baru. Pengetahuan yang baru bisa didapat lewat bahan bacaan utama mereka. Untuk mewujudkan kemampuan baca tulis fungsional, setidaknya ada dua hal yang perlu dicapai: 1) Memberikan keterampilan menulis, menghitung, dan membaca yang fungsional bagi siswa; 2) Memberikan sumber bacaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan yang mereka kuasai.

2. Vokasional

Pendidikan vokasional merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak di luar usia untuk sekolah, baik dalam bentuk pendidikan formal juga non-formal. Oleh sebab itu, program dalam pendidikan ini sangat penting sebagai upaya remedial untuk menjadikan lulusan sekolah sebagai tenaga kerja produktif. Tetapi, yang penting adalah bahwa pendidikan vokasional tidak boleh dianggap selesai setelah satu kali penyelesaian. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, meluasnya industrialisasi, dan kemajuan teknologi, pendidikan vokasional harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

3. Pendidikan Profesional

Penerapan pendidikan sepanjang hidup, melalui strategi-strategi profesi telah menghasilkan sistem terintegrasi yang memungkinkan para profesional untuk terus memperbarui

pengetahuan dan beradaptasi dengan berbagai perkembangan serta perubahan terkait metode, alat, istilah, dan sikap profesional mereka. Sebab, apa pun yang dialami oleh pekerja maupun buruh, dirasakan juga oleh para profesional, bahkan tantangan yang dihadapi oleh mereka cenderung lebih signifikan.

4. Pendidikan Menuju Arah Perubahan dan Pembangunan

Pada zaman globalisasi serta kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat telah membuat pengaruh ke berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, mulai dari cara memasak yang kini semua otomatis hingga eksplorasi luar angkasa. Realitas ini membawa konsekuensi penting bagi pendidikan yang juga berjalan secara berkelanjutan. Pendidikan untuk semua anggota dalam masyarakat dari berbagai kelompok umur, menjadi sangat penting supaya mereka dapat mengikuti suatu perubahan sosial, serta proses pembangunan juga yang terus berkembang. Ini juga merupakan salah satu aspek utama dari prinsip pendidikan seumur hidup.

5. Pendidikan Kewarganegaraan dan Kedewasaan Politik.

Selain kebutuhan untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), saat ini, ketika masyarakat makin berkembang dan kritis, masyarakat umum maupun pemimpin dalam pemerintahan negara yang demokratis, perlu adanya pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik untuk semua warga negara. Pendidikan berkelanjutan yang bersifat seumur hidup pada konteks ini adalah konsekuensi yang harus dipenuhi[9].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pendidikan seumur hidup atau *lifelong education* merupakan proses belajar yang berjalan terus-menerus sepanjang kehidupan manusia, mencakup pendidikan formal, informal, dan non-formal. Konsep ini penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Pendidikan seumur hidup membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia yang mencakup aspek intelektual, keterampilan, sikap, dan nilai.

Prinsip pendidikan sepanjang hayat telah diterapkan di Indonesia, seperti yang tertuang dalam peraturan, seperti TAP MPR dan UU Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan seumur hidup tidak hanya memberikan kesempatan belajar bagi individu dari segala usia, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan. Implikasi dari konsep ini meliputi pendidikan baca tulis fungsional, vokasional, profesional, kewarganegaraan, serta pendidikan yang mendorong perubahan dan pembangunan sosial.

Dengan pendidikan seumur hidup, individu diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman, meningkatkan kualitas hidup, serta menjadi warga negara yang bisa berpartisipasi aktif didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Saran untuk penelitian lanjutan yaitu sebagai berikut:

1. Pendalaman Studi Empiris: Penelitian di masa depan sebaiknya melibatkan studi empiris untuk mengukur dampak nyata dari implementasi pendidikan seumur hidup di berbagai lapisan masyarakat dan konteks regional yang berbeda.
2. Pengembangan Model Implementasi: Disarankan untuk mengembangkan model implementasi pendidikan seumur hidup yang efektif, khususnya di daerah pedesaan atau terpencil yang minim akses pendidikan formal.
3. Integrasi Teknologi: Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran teknologi digital dalam mendukung pendidikan seumur hidup, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan aksesibilitas materi pendidikan.
4. Kajian Multidisipliner: Untuk memahami lebih dalam, perlu dilakukan kajian dari sudut pandang berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, dan kebijakan publik, guna memperkaya implementasi dan keberhasilan pendidikan seumur hidup.
5. Evaluasi Kebijakan Pemerintah: Penelitian lebih lanjut sebaiknya mengevaluasi kebijakan pemerintah terkait pendidikan seumur hidup untuk mengetahui sejauh mana kebijakan tersebut telah diimplementasikan dan dampaknya terhadap kualitas SDM.

Melalui saran ini, diharapkan penelitian di bidang pendidikan seumur hidup dapat memberikan kontribusi lebih luas dan mendalam terhadap pengembangan dalam sistem pendidikan nasional dan

internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Malfi, Sudirman, E. Safri, and Rehani, "Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis," *Arus Jurnal Pendidikan.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 15–23, 2023, doi: 10.57250/ajup.v3i1.189.
- [2] A. Hakim, "Teori Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan Untuk Semua," *Jurnal Pendidikan Kreatif.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 61–72, 2020, doi: 10.24252/jpk.v1i2.20018.
- [3] J. Hasibuan Et Al., "Paud Kasih Bapa Medan Estate Sebagai Program Nonformal Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup," *Learn Society: Jurnal CSR Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Pp. 260–263, 2023, doi: 10.30872/lis.v4i1.2557.
- [4] Nurfaidatulhasanah, "Pendidikan Seumur Hidup," *Cendekia*, Vol. 15, No. Iv, Pp. 1–5, 2016, doi: 10.30957/cendekia.v15i2.722.
- [5] N. Sembiring, "Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Pendidikan Islam," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, Vol. 2, No. 2, Pp. 23–34, 2023, doi: 10.56832/mudabbir.v2i2.212.
- [6] E. R. Syafitri and W. Nuryono, "Studi Kepustakaan Teori Konseling 'Dialectical Behavior Therapy,'" *Jurnal BK Unesa*, Pp. 53–59, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>
- [7] M. I. Tamrin, "Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup," *Menara Ilmu*, Vol. Xii, No. 1, Pp. 70–79, 2018.
- [8] W. Wawan, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)," *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Pp. 191–205, 2016.
- [9] F. Jannah, "Pendidikan Seumur Hidup," Vol. 13, No. 1, Pp. 3–4, 2013.
- [10] Suhartono, "Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Tinjauan Pendidikan Islam," Vol. 3, No. 2, P. 7, 2021.